



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergaung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Hadi dan Haryono, 1998:56)

Sedangkan menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di interprestasikan oleh individu-individu (Sukmadinata, 2001:94)

Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons perilaku subjek (Setyosari, 2012:40)

Penelitian deskriptif menurut Jallaludin Rakhmat hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rakhmat, 2012:24)

Penelitian deskriptif lahir karena kebutuhan. Sering terjadi karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum adanya kerangka teoretis untuk menjelaskan peristiwa tersebut. Paradigma dari penelitian ini adalah konstruktivis.

Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Dari penelitian deskriptiflah dikembangkan berbagai korelasional dan eksperimental. Penelitian deskriptif bukan menguji teori melainkan mencari teori.

Ciri dari penelitian deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Dimana peneliti bertindak sebagai pengamat saja. Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus bersifat reseptif. Ia harus selalu mencari, bukan menguji. Kedua, ia harus memiliki kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi kesatuan dari penafsiran.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Stake dalam Creswell (2009 :13) mengemukakan studi kasus merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam sebuah program, kegiatan, proses yang dilakukn oleh satu orang atau lebih. Studi kasus ditentukan oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan data-data melalui berbagai cara dari teknik pengumpulan data yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Menurut Daymon & Holloway (2008:163) karakteristik dari metode studi kasus adalah:

- Eksplorasi mendalam dan menyempit
- Berfokus pada peristiwa nyata dalam konteks kehidupan
- Dibatasi ruang dan waktu
- Bisa hanya berupa kilasan, atau riset longtidunal tentang peristiwa yang sudah maupun yang sedang terjadi.
- Dari berbagai sumber informasi dan sudut pandang.
- Mendetail, deskriptif.
- Pandangan menyeluruh, menyelidiki hubungan keterpautan
- Fokus pada realitas yang diterima apa adanya, maupun realitas yang penting dan tidak biasa.
- Bermanfaat untuk membangun, sekaligus menguji teori.

Studi kasus tergolong dalam studi eksploratori. Studi ini meneliti sebuah individu atau sebuah unit, misalnya sekolah atau perusahaan dengan cara seksama dan dalam kurun waktu yang relatif panjang. Tujuan utama dari studi kasus adalah menelisik sifat atau ciri-ciri objek penelitian sehingga terkuak semua hal-hal yang selama ini kurang diketahui publik (Djiwandono, 2015 :42)

Menurut George Ritzer dalam Endraswara (2006 : 9) paradigma adalah pandangan dasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis dimana dalam paradigma ini penulis dapat mempresentasikan teks berdasarkan kerangka desain dan pemahaman-pemahaman tertentu. Dalam interpretif atau fenomenologi, penulis menyajikan realitas–realitas sosial yang telah dikonstruksi, generalisasi-generalisasi lokal, pusat-pusat interpretif, khasanah pengetahuan, intersubektivitas, pemahaman-pemahaman praktis, dan pembicaraan-pembicaraan tak umum. (Septiawan Santana, 2007:32)

Paradigma berkisar pada tiga area yang mewakili tiga pertanyaan filosofis yang berkaitan dengan penelitian yaitu ontologi yaitu pertanyaan mengenai sifat realitas, epistemologi yaitu pertanyaan mengenai bagaimana kita mengetahui sesuatu dan aksiologi yaitu pertanyaan mengenai apa yang untuk diketahui.

3.3 Key Informan dan Informan

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Pada penelitian ini tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah adalah *purposive sample*. Pada penelitian studi kasus, sampelnya bersifat purposif. Artinya, sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Arikunto (2010: 183) Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*)
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakuka dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti juga menentukan *key-informan* yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini. Kriteria dari *key-informan* dan informan yang penulis butuhkan untuk penelitian ini adalah :

- a. Pemimpin GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Korea Selatan.

Pemimpin dari GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Korea Selatan akan berlaku sebagai *key-informan*, dimana diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih dalam yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

- b. Pemimpin GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Indonesia.

Pemimpin GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Indonesia juga akan berlaku sebagai *key-informan* dalam penelitian ini,

dimana diharapkan juga dapat memberikan informasi yang lebih dalam untuk penelitian ini.

- c. Anggota Jemaat GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Korea Selatan.

Penulis juga membutuhkan informasi dari anggota jemaat GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Korea Selatan akan berlaku sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan anggota jemaat juga merupakan bagian gereja yang merupakan objek dari penelitian ini.

- d. Anggota Jemaat GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Indonesia.

Anggota Jemaat GKIN Keluarga Kasih yang berkewarganegaraan Indonesia akan berlaku sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan anggota jemaat juga merupakan bagian gereja yang merupakan objek dari penelitian ini.

Key-informan dan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang merupakan bagian dari GKIN Keluarga Kasih, baik itu sebagai pemimpin ataupun sebagai anggota jemaat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Karl Weick dalam Rakhmat mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism *in situ*, sesuatu dengan tujuan-tujuan empiris” Ia menyimpulkan bahwa ada tujuh karakteristik dari observasi yaitu pemilihan (*selection*), perubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behavior and settings*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris. (Rakhmat, 2012 :83)

Terdapat dua metode dalam observasi yaitu observasi peserta (*participant observation*) dan observasi non peserta (*non participant observation*) atau sejauh mana peneliti melakukan intervensi terhadap objek yang ditelitinya. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode observasi peserta (*participant observation*)

Metode observasi peserta (*participant observation*) lebih memungkinkan peneliti mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis seperti riset ekperimental. Melalui metode ini dapat memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, memahami pola-pola dan interaksi. Dalam metode ini peneliti memiliki dua peran yaitu partisipan dan peneliti (*observer*)

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan (Berger, 2000:111). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data mendalam. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam atau (*indepth interview*)

Dimana menurut terdapat beberapa karakteristik dari wawancara mendalam adalah sebagai berikut :

- a. Digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan satu atau dua orang saja.
- b. Menyediakan latar belakang secara detail mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu.
- c. Wawancara mendalam ini biasanya dilakukan dalam waktu lama dan berkali-kali.
- d. Memungkin memberikan pertanyaan yang berbeda atas informan yang satu dengan yang lainnya.
- e. Wawancara dipengaruhi oleh iklim wawancara.

3.5 Keabsahan Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Terdapat tiga jenis triangulasi data menurut Patton dalam Pawito (2007:99) yaitu triangulasi data atau yang sering disebut triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan adalah triangulasi data atau sumber. Dengan melakukan wawancara dengan pendeta serta anggota jemaat dari GKIN Keluarga Kasih baik yang berkewarganegaraan Korea maupun Indonesia guna mendapatkan informasi dari informan tersebut. Kemudian peneliti akan melakukan transkrip terhadap hasil wawancara yang nantinya peneliti akan tulis apa adanya sesuai dengan hasil yang didapat.

Hasil dari transkrip yang telah dibuat kemudian akan diedit. Tujuan dari proses editing ini agar seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik melalui satu kesimpulan yang sama. Teknik pengeditan ini juga tidak akan mengurangi makna ataupun maksud dari hasil wawancara yang didapat.

Setelah melalui proses editing, peneliti akan melakukan tipikasi. Proses tipikasi adalah proses pengelompokan data berdasarkan kriteria maupun karakteristik tertentu yang akhirnya akan menunjukkan kesimpulan dari penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Janice McDrury (dalam Moleong 2006:248) terdapat empat tahapan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada didalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakuakn

Teknik analisis data juga juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menganalisis berbagai data yang didapat oleh peneliti dari lapangan yang berupa

kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan, dokumen, catatan, maupun dokumentasi. Data-data tersebut akan dikelompokkan oleh peneliti ke beberapa kategori atau golongan yang sesuai dan akan dibedakan data tersebut valid atau tidak. Sehingga nantinya peneliti dapat menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan ini.

